https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Terdapat hubungan yang **positif dan signifikan** antara pembiasaan religius siswa dengan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Slahung. Nilai koefisien korelasi (**r**) sebesar **0,670** dengan nilai signifikansi (**Sig. 2-tailed**) sebesar **0,000**, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik pembiasaan religius yang diterapkan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki.
2) Terdapat hubungan yang **positif dan signifikan** antara kedisiplinan siswa dengan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Slahung. Nilai koefisien korelasi (**r**) sebesar **0,885** dengan nilai signifikansi (**Sig. 2-tailed**) sebesar **0,000**, dan mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan faktor yang memiliki keterkaitan sangat kuat dengan kesiapan kerja siswa, sehingga berperan penting dalam mendukung kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.
3) Terdapat hubungan secara bersama-sama antara pembiasaan religius dan kedisiplinan siswa secara simultan dengan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Slahung. Hasil uji **ANOVA (uji F)**, diperoleh nilai **F hitung sebesar 166,189** dengan nilai signifikansi (**Sig.**) sebesar **0,000**, yang lebih kecil dari

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

taraf signifikansi 0,05. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan religius dan kedisiplinan siswa merupakan faktor yang memiliki keterkaitan sangat kuat dengan kesiapan kerja siswa, sehingga berperan penting dalam mendukung kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

B. Implikasi

1) Teoritis

Teori Human Capital Gary S. Becker menegaskan bahwa investasi pada pendidikan, pelatihan, dan pembentukan kualitas individu akan meningkatkan produktivitas serta kesiapan memasuki dunia kerja. Teori Employability Yorke dan Knight melengkapi pandangan tersebut dengan menjelaskan bahwa kesiapan kerja dibangun melalui perpaduan pemahaman, keterampilan, kualitas personal, dan metakognisi (USEM). Hasil penelitian Agung Fachri Julianto dkk. membuktikan bahwa soft skill secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sejalan dengan itu, penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa pembiasaan religius dan kedisiplinan juga berhubungan sekaligus berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Slahung baik secara parsial maupun simultan karena membentuk karakter, tanggung jawab, etos kerja, dan perilaku profesional yang dibutuhkan dunia kerja.

2) Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Slahung tidak cukup hanya melalui penguatan kompetensi vokasional, tetapi juga harus diimbangi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dengan pembentukan karakter melalui pembiasaan religius dan penguatan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan kedua aspek tersebut ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, sehingga menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan.

Sekolah juga perlu mengembangkan program pembiasaan religius yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, serta pembiasaan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan spiritualitas, tetapi juga diarahkan untuk membentuk etos kerja, integritas, dan tanggung jawab sebagai karakter utama yang dibutuhkan dunia kerja.

Selain itu, SMKN 1 Slahung perlu memperkuat budaya disiplin melalui penegakan aturan yang konsisten, pembiasaan hadir tepat waktu, penyelesaian tugas sesuai target, penggunaan seragam sesuai ketentuan, serta pembentukan budaya kerja yang menyerupai lingkungan industri (teaching factory). Pembiasaan tersebut akan melatih siswa memiliki manajemen waktu, komitmen terhadap pekerjaan, serta profesionalisme yang menjadi indikator penting kesiapan kerja.

Implikasi lainnya adalah perlunya kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam mengevaluasi karakter kerja siswa selama Praktik Kerja Lapangan (PKL). Aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan etika kerja sebaiknya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dijadikan bagian dari instrumen penilaian PKL, sehingga pengembangan hard skills dan soft skills berlangsung secara seimbang.

Kemudian guru dan tenaga kependidikan perlu menjadi teladan (role model) dalam penerapan nilai religius dan disiplin di sekolah. Keteladanan yang konsisten akan memperkuat internalisasi karakter siswa sehingga investasi pada aspek karakter, sebagaimana dijelaskan dalam teori Human Capital Gary S. Becker dan teori Employability Yorke dan Knight, mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter profesional, adaptif, dan siap memasuki dunia kerja.